

Pelatihan Akuntansi Sederhana Pada Bank Sampah Mentari

Sartika Wulandari*¹, Rachmawati Meita², Sunarto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang Indonesia

¹sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id, ²meitarachma@edu.unisbank.ac.id,

³sunarto@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi ancaman serius bagi kelestarian bumi, dimana menjadi faktor pendorong adanya pemanasan global. Pendirian bank sampah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan di suatu komunitas. Bank sampah Mentari memberikan dampak positif bagi warga dan lingkungan, kebersihan lingkungan terjaga, serta sampah dapat diubah menjadi barang bernilai jual, dan nasabah bank sampah mendapat hasil tabungan dari pengumpulan sampah. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan oleh bank sampah, hal ini diawali dengan pencatatan akuntansi yang kronologis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Mentari ini berfokus pada pemberdayaan mitra serta peran aktifnya dalam aktivitas pelatihan. Kegiatan pengabdian antara lain penjelasan mengenai pengelolaan keuangan bank sampah, akun dan transaksi, pencatatan akuntansi sederhana bank sampah, dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada bank sampah Mentari. Kegiatan pelatihan dengan jurnal sederhana yang memuat pencatatan transaksi yang akan menghasilkan output berupa laporan keuangan bank sampah. Laporan keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan bank sampah saat ini, Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap pencatatan akuntansi sederhana dan penerapannya dalam pembuatan laporan keuangan.

Kata kunci: bank sampah, laporan keuangan, pencatatan akuntansi sederhana,

1. PENDAHULUAN

Sampah menjadi ancaman serius bagi kelestarian bumi, dimana menjadi faktor pendorong adanya pemanasan global. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 21,88 juta ton pada 2021. Adanya regulasi yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2012 yang sebelumnya juga termuat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, didalamnya mengatur mengenai pengelolaan sampah. Adanya regulasi ini telah mengubah paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yaitu pengumpulan pengangkutan dan pembuangan menjadi pengelolaan sampah baru. Pengelolaan baru ini lebih berfokus pada minimalisasi sampah dan peningkatan nilainya dengan menerapkan prinsip 3R yakni *Reduce, Reuse, dan Recycle*.

Pengelolaan sampah rumah tangga dibutuhkan untuk perbaikan lingkungan hidup masyarakat [1]. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dibutuhkan wadah organisasi untuk mengkoordinir setiap kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah. Bank sampah adalah program pengelolaan sampah bersama yang prinsip daur ulangnya mendorong aksi masyarakat. [2]. Bank sampah merupakan upaya tidak langsung yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah dengan cara yang menciptakan nilai. Dengan adanya bank sampah, masyarakat secara sadar mendapatkan pelatihan bagaimana sampah dapat bernilai dan digunakan kembali, serta menjadi nilai jual yang baik. [3].

Pengelolaan sampah ini dilaksanakan melalui pengumpulan, pemilahan dan pendistribusian sampah untuk menciptakan nilai ekonomi, sehingga masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari penghematan sampah.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup bahwa hingga Desember 2021 sebanyak 10,338 bank sampah telah dibangun di seluruh Indonesia. Untuk provinsi Jawa Tengah, terdapat 1.742 yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota. Sedangkan untuk kota Semarang terdapat 116 unit Bank Sampah yang berasal dari seluruh kecamatan di Kota Semarang.

Pendirian bank sampah menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan di suatu komunitas [4]. Hal ini pula yang menjadi dasar pemikiran untuk mendirikan bank sampah Mentari di Pakintelan, Gunungpati, Semarang. Dampak positif itu adalah bank Sampah Mentari menjadi sarana untuk menampung sampah yang sebelumnya telah diklasifikasi menurut jenisnya yang diharapkan menaikkan nilai ekonomis. Proses menabung di bank sampah memiliki bank sampah yang bernilai berinvestasi di bank sampah, yang kemudian dikelola oleh bank sampah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat..[5].

Secara umum, tujuan utama didirikannya bank sampah adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan sampah di Indonesia. Selain itu, masyarakat menjadi sadar akan lingkungan yang bersih, sehat dan tertib [6]. Pendirian bank sampah Mentari bertujuan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomi, misalnya melalui produksi kerajinan tangan dan pupuk organik. Bank sampah Mentari juga bermanfaat bagi warga sekitar dan lingkungan. RT 2 RW 3 Kelurahan Pakintela dan sekitarnya termasuk lingkungan yang lebih bersih dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan mengubah sampah menjadi manfaat ekonomi. Keuntungan Bank Sampah Mentari juga berupa peningkatan pendapatan, karena menukarkan sampah dengan uang yang terkumpul dapat dibalas dalam bentuk tabungan. Setelah tiket dikumpulkan, pelanggan dapat membawanya kapan saja

Berdasarkan hasil observasi yang dapat diidentifikasi bahwa mitra memiliki beberapa permasalahan dalam pengelolaan bank sampah. Permasalahan yang menjadi prioritas adalah pengelola bank sampah Mentari belum memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan dan buku tabungan untuk para nasabah. Lebih lanjut, pengelolaan belum memiliki pemahaman memadai dalam sistem pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangannya.

2. METODE

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Bank Sampah Mentari, yang beralamat pada Kelurahan Pakintelan RT 02 RW 03, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan antara bulan September sampai dengan Oktober 2022.

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Mentari ini berfokus pada pemberdayaan mitra serta peran aktifnya dalam aktivitas pelatihan. Tim PKM dari Unisbank berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan, serta membantu membuat pencatatan dan laporan keuangan.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan.

Tahap pertama

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survei untuk mengetahui situasi mitra Bank Sampah Mentari. Dalam hal ini kondisi dan kendala yang dihadapi bank sampah Mentari, diantaranya dalam hal pencatatan akuntansi yang secara lengkap sudah dijabarkan dalam analisis situasi.

Tahap kedua

Tahap kedua adalah rencana solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi mitra. Solusi dimulai berupa diskusi untuk menentukan tanggal pelaksanaan ceramah dan pelatihan penyusunan pencatatan akuntansi sederhana.

Tahap ketiga

Tahap ketiga adalah persiapan, yang meliputi pembuatan kolom untuk pencatatan sederhana yang dilanjutkan pembuatan handout berupa modul sederhana mengenai akun dan laporan keuangan. Selain itu juga dilakukan pengecekan fasilitas pendukung kegiatan pengabdian.

Tahap keempat

Tahap keempat adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan bank sampah. Selanjutnya penjelasan mengenai akun dan transaksi, pencatatan akuntansi sederhana bank sampah, dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada bank sampah Mentari. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dengan jurnal sederhana yang memuat pencatatan transaksi yang akan menghasilkan output berupa laporan keuangan bank sampah. Laporan keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan bank sampah saat ini, sehingga output yang dihasilkan hanya laporan laba rugi dan neraca.

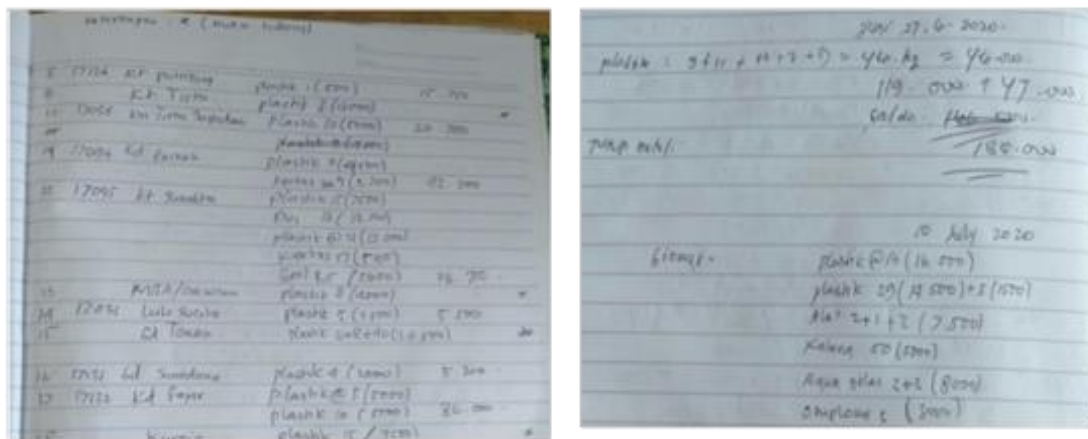
Tahap Kelima

Tahap kelima merupakan tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tahap ini meliputi kegiatan evaluasi mitra dan pelaporan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan. Selain itu, evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap pencatatan akuntansi sederhana dan penerapannya dalam pembuatan laporan keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Mentari ini ditujukan kepada ketua, pengurus, dan perwakilan nasabah. Secara ringkas telah dirangkum pada tahap keempat. Pada pelaksanaan kegiatan ini mitra mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian secara lengkap, sehingga informasi mengenai pencatatan akuntansi sederhana dapat dipahami dengan baik.

Sebelum dilakukan kegiatan PKM, Bank Sampah Mentari memiliki pencatatan secara manual hanya untuk buku penimbangan sampah, buku kunjungan tamu, buku kegiatan dan buku kas dimana pemasukan dan penjualan belum semua tercatat di sini. Pada buku penimbangan sampah, semua nasabah tercantum di situ dan hanya dipisahkan tanggal penimbangan. Hal ini menyebabkan pencatatan tiap nasabah harus dilakukan rekap setelah acara penimbangan selesai, yang tidak praktis dan dapat menyebabkan salah pencatatan nasabah. Tiap nasabah juga tidak dibuatkan buku tabungan tersendiri. Secara sederhana, pencatatan ini harus dipisahkan, untuk menghindari salah catat dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan [7]. Selain itu, pengetahuan ketua dan pengelola BSM Mentari terhadap akuntansi sederhana juga masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan PKM pelatihan pencatatan akuntansi sederhana pada BSM Mentari. Pencatatan sebelum pelaksanaan PKM dapat terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pencatatan bank sampah sebelum pelatihan

Setelah melalui tahapan pemahaman situasi mitra, dan mengetahui kendala dalam pencatatan Akuntansi bank sampah, tim pengabdian mendiskusikan solusi untuk masalah pencatatan. Solusi diberikan dengan membuat format jurnal yang akan dibuatkan, alur pencatatan, serta ceramah untuk memberikan pemahaman mengenai pencatatan akuntansi sederhana.

Pada tahap awal, metode ceramah diterapkan untuk mengenalkan akuntansi sederhana secara umum. Setelah itu diteruskan dengan pencatatan akuntansi, termasuk di dalamnya cara pencatatan sederhana bank sampah. Selanjutnya ceramah mengenai laporan keuangan sederhana, dimana laporan keuangan ini juga dibutuhkan bank sampah untuk mengetahui kinerja keuangannya selama ini, serta mengetahui posisi keuangan bank sampah.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di Bank Sampah Mentari

Pada tahapan pelatihan, mitra dikenalkan pada praktik pencatatan akuntansi sederhana untuk para pengelola bank sampah. Pencatatan dimulai dari identitas BSM Mentari, kemudian master kode sampah yang diterima bank sampah. Catatan selanjutnya adalah kode biaya, data nasabah, dan transaksi penerimaan sampah. Pengurus BSM Mentari melakukan praktik pencatatan Akuntansi sederhana secara lengkap. Selain transaksi penerimaan sampah, BSM Mentari juga dibuatkan format catatan penjualan sampah, biaya operasional, dan rekap masing-masing transaksi. Pada saat menjual sampah kepada pengepul, pengurus BSM Mentari melakukan pencatatan penerimaan kas. Pada hari pengumpulan dan penimbangan sampah, selain mencatat pada buku tabungan nasabah, pengurus BSM Mentari juga mencatat pembelian sampah pada hari itu pada jurnal pembelian sampah. Output dari pencatatan sederhana tadi adalah pembuatan laporan keuangan.

Bank Sampah mentari					Bank Sampah Mentari				
JURNAL PEMBELIAN SAMPAH					NERACA SALDO				
Periode Juli-Agustus 2022					30 Agustus 2022				
Date		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
				Persediaan Sampah	Hutang				
10	Jul	Siti		Rp 86.700	Rp 86.	51-0000	Aseets		
20	Jul	Musripah		Rp 35.500	Rp 35.	1-1000	Asets Lancar		
21	Jul	Nunuk Sugiarti		Rp 11.050	Rp 11.	1-1100	Kas	Rp 3.250.000	
21	Jul	Suryani (17143)		Rp 14.500	Rp 14.	1-1200	Donasi	Rp 1.000.000	
21	Jul	Pak mekel (19879)		Rp 6.500	Rp 6.	1-1300	Piutang usaha	Rp 691.950	
21	Jul	Riska (17313)		Rp 3.600	Rp 3.	1-1400	Persediaan	Rp 188.000	
		Gina Martini		Rp 19.000	Rp 19.	1-1500	Perlengkapan	Rp 115.575	
		Nur Muthmainah		Rp 1.000	Rp 1.	1-2000	Asets Tetap		
		Fitri Handayani		Rp 9.000	Rp 9.	1-2200	Gudang	Rp 50.000.000	
		Muna Jaka		Rp 4.000	Rp 4.	1-2210	Akumulasi Penyusutan Gudang		Rp 1.250.000
		Kadarwati		Rp 5.000	Rp 5.	1-2300	Kendaraan Roda Tiga	Rp 30.000.000	
		Kd. Karnasi		Rp 7.200	Rp 7.	1-2310	Akumulasi Penyusutan Kendaraan		Rp 750.000
						2-0000	Liabilitas		
						2-1000	Utang sampah		Rp 1.731.225
						3-0000	Ekuitas		
						3-1000	Modal Pak Ketut		Rp 115.000.000
						TOTAL		Rp 120.993.525	Rp 120.993.525

Gambar 3. Hasil Pencatatan Akuntansi Sederhana setelah Pelatihan

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan, yang bertujuan untuk mengetahui pencatatan akuntansi yang telah dilakukan bank sampah Mentari. Selain itu evaluasi dilakukan untuk mengetahui laporan keuangan yang coba disusun bank sampah Mentari. Hasil evaluasi menunjukkan setelah dilakukannya pelatihan pencatatan Akuntansi sederhana, pengelola Bank Sampah Mentari dapat menyusun catatan sederhana, sehingga bisa membuat laporan keuangan bank sampah, seperti terlihat pada gambar di atas.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Mentari ini berfokus pada pemberdayaan mitra serta peran aktifnya dalam aktivitas pelatihan. Tim PKM dari Unisbank berperan sebagai fasilitator dalam pelatihan, serta membantu membuat pencatatan akuntansi sederhana. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya kemampuan pengurus bank sampah Mentari dalam pencatatan akuntansi sederhana untuk usahanya. Pada kegiatan pelatihan pengurus sangat antusias mengikuti setiap tahapannya, hal ini menjadi kelebihan dari pelaksanaan PKM ini. Hasil lain dari kegiatan ini adalah pengurus bank sampah dapat menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini disesuaikan dengan kebutuhan bank sampah saat ini, sehingga output yang dihasilkan hanya laporan laba rugi dan neraca. Hasil evaluasi menunjukkan bank sampah Mentari sudah dapat menyusun laporan keuangan sederhana. Pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelatihan pencatatan akuntansi sederhana berbasis *Ms. Excel*.

5. SARAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya bisa dirancang untuk pembuatan aplikasi sederhana bagi pembukuan entitas melalui *Ms. Excel*. Jurnal dan laporan yang dibuat bank sampah setelah pengabdian sudah cukup lengkap, akan tetapi lebih baik lagi kalau dilengkapi dengan aplikasi *excel*. Aplikasi ini dibutuhkan agar bank sampah hanya sekali melakukan input, kemudian sudah terekam pada aplikasi, dan secara otomatis sudah tersaji laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terimakasih kepada DPPMP Universitas Stikubank, FEB Unisbank dan mitra yang terlibat dalam program kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Aquinia, L. Liana, W. Hardiyanti, and L. Rachmawati, "Pelatihan Aplikasi Media Sosial Instagram pada Bank," *J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 7–11, 2022.
- [2] N. I. Susanti, W. Winarno, and E. Saryanti, "Pelatihan Aplikasi Administrasi Manajemen Sampah pada Bank Sampah RT. 04 RW. 07 Desa Langenhajo-Grogol-Sukoharjo," *Wasana Nyata*, vol. 4, no. 2, pp. 95–107, 2020, doi: 10.36587/wasananyata.v4i2.743.
- [3] F. I. Santoso and W. Kurnianingsih, "Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 20, no. 2, pp. 241–247, 2020, doi: 10.29040/jap.v20i2.677.
- [4] U. Chotijah and T. A. J, "Penerapan Pembukuan Bank Sampah Desa Kaligerman," *DedikasiMU(Journal Community Serv.*, vol. 1, no. 1, p. 138, 2019, doi: 10.30587/dedikasimu.v1i1.1118.

- [5] E. R. Utami, A. Indrasari, and S. B. Rezki, “Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah,” *AKSILOGIYA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 9, 2019, doi: 10.30651/aks.v3i1.1988.
- [6] Z. Rosharlianti, A. Anisa, W. Setyawati, N. Nurbaeti, and N. Akhsani, “Pelatihan Akuntansi Pada Pengelolaan Bank Sampah ‘Mengubah Sampah Menjadi Rupiah,’” *Abdimisi*, vol. 1, no. 2, p. 82, 2020, doi: 10.32493/abms.v1i2.3857.
- [7] N. Purnama and I. G. B. M. Wiradharma, “Pendampingan Penggunaan Sistem Pelaporan Keuangan pada Tempat Pengelolaan Sampah di Desa Cemenggaon,” *J. Pengabd. Nas. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 36–44, 2021, doi: 10.35870/jpni.v2i2.38.